

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MI MADANI ALAUDDIN

ANDI ACHRUH, UMAR SULAIMAN, MAR'ATUN SABANIA, NURUL
FARIDHA, SRI WULANDARI, AHMAD DIANSAH

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: andi.achruh@uin-alauddin.ac.id, umar.sulaiman@uin-alauddin.ac.id,
maratunsabaniasirajudin@gmail.com, nf4204548@gmail.com,
sriwulandari190804@gmail.com, diansaha554@gmail.com

Abstract: Management of Educational Facilities and Infrastructure in Increasing Learning Effectiveness at MI Madani Alauddin

This research aims to determine the management of educational facilities and infrastructure in increasing learning effectiveness. The research objects are (1) Management of educational facilities and infrastructure; (2) Management of facilities and infrastructure in learning effectiveness; and (3) Obstacles and solutions for Facilities and Infrastructure Management at MI Madani Alauddin. The method used in this research is field research with a qualitative approach. Data was obtained in three ways, namely, interviews, observation and documentation. This research uses data analysis techniques, namely word reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it shows that; (1) The management of educational facilities and infrastructure has been implemented quite well. In this case, the institution has carried out planning, procurement, distribution, maintenance and elimination of educational facilities and infrastructure; (2) The implementation of learning becomes effective with the existence of facilities and infrastructure that facilitate it well; (3) Obstacles that occur are sought for solutions as soon as possible by the parties involved.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructur, Learning Effectiveness.

Abstrak: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MI Madani Alauddin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Objek penelitian adalah (1) Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan; (2) Manajemen sarana dan prasarana dalam efektivitas pembelajaran; dan (3) Kendala dan solusi Manajemen Sarana dan Prasarana pada MI Madani Alauddin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh melalui tiga cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam hal ini lembaga sudah melaksanakan

perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan; (2) Pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif dengan adanya sarana dan prasarana yang memfasilitasi dengan baik; (3) Kendala yang terjadi sesegera mungkin dicarikan solusi oleh pihak yang terlibat.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Efektivitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam pengertiannya yang secara sederhana dan umum bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dalam menumbuh kembangkan potensi jasmani dan rohani yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya saling mendukung dan memajukan satu sama lain (Rahman et al., 2022). Pendidikan secara umum memiliki arti bahwa suatu individu untuk mampu menjalani dan melanjutkan kehidupannya, maka dibutuhkan proses pengembangan diri. Sebab itu menjadi individu yang terdidik sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Alpian et al., 2019).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses belajar peserta didik yang aktif untuk menemukan potensi dirinya dalam kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu hal yang mendukung keberhasilan pendidikan pada setiap lembaga yaitu adanya fasilitas pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang penting dalam mendukung proses dan keberhasilan pembelajaran disekolah (Sinta, 2019). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam sistem pendidikan dan termasuk dalam delapan unsur standar pendidikan nasional. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang optimal (Suban & Ilham, 2023). Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka sarana dan prasarana perlu dikelola dengan baik, oleh karena itu sarana dan prasarana saling berkaitan dengan manajemen. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksud dalam hal ini yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran secara langsung yaitu gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi dan sejenisnya. Adapun prasarana yang tidak menunjang proses pembelajaran secara tidak langsung yaitu halama, taman dan juga jalanan (Rosnaeni, 2019). Bertolak ukur pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasa 1 ayat (8) tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan bahwa; “Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria

minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa pengadaan sarana dan merupakan perencanaan yang terealisasi, penggunaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan fungsinya masing-masing, pemeliharaan yang dilakukan oleh setiap warga sekolah, inventarisasi atau pendistribusian dilakukan untuk mencatat dan mendaftar barang-barang milik sekolah, serta penghapusan yang dilakukan dengan melihat kondisi barang tersebut (Sandri, 2023). Sarana dan prasarana termasuk dalam indikator yang utama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien, karena keduanya menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana di suatu lembaga sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yang tenang, nyaman dan kondusif. Oleh karena itu, kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana berhubungan erat dengan efektivitas pembelajaran di suatu lembaga (Maizah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dasar penelitian adalah informasi yang diperoleh dari catatan lapangan dan kumpulan informasi tentang kondisi atau fakta yang terjadi, setelah itu di analisis. Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan, melukiskan, dan melaporkan kondisi objek penelitian yang kemudian di susun dalam bentuk deskripsi kata tertulis (Yuniarti et al., 2023). Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data kemudian di deskripsikan dengan cara tertulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara yaitu proses tanya jawab antara dua pihak atau lebih untuk mengumpulkan data atau mendapatkan informasi, pewawancara yang menggali informasi terhadap responden (Bastian et al., 2018). Metode observasi yaitu peneliti mengamati dengan menggunakan indera, lalu kemudian mencatat secara terstruktur yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana. Metode dokumentasi berupa gambar maupun tulisan yang melengkapi hasil wawancara dan observasi. Sumber data pada diperoleh dalam dua jenis sumber yaitu data primer dan sekunder (Amiruddin et al., 2022). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari beberapa informan yaitu Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, Staff Tata Usaha MI Madani Alauddin dan Kepala Koordinator Madrasah MI Madani Alauddin. Sedangkan data sekunder merupakan data yang menjadi pelengkap dari hasil yang diteliti seperti gambar maupun arsip-arsip dari sekolah.

Data yang sudah terkumpulkan dalam bentuk rekaman suara, gambar dan catatan-catatan, maka selanjutnya adalah menganalisis data. Pada penelitian ini menggunakan

teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Zulfirman, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana MI Madani Alauddin

Pada proses pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di MI Madani Alauddin meliputi perencanaan (*planning*), pengadaan (*procurement*), inventarisasi (*inventory*), pendistribusian (*distribution*), pemeliharaan (*maintenance*) dan penghapusan (*elimination*).

1. Perencanaan (*planning*)

Kepala Madrasah MI Madani Alauddin dalam hal perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil wawancara dengan Nurhidayat, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, sebagaimana yang dikemukakan:

“Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan hal yang utama dilakukan adalah observasi, melihat apa yang kekurangan atau yang dibutuhkan lalu kemudian dituangkan dalam perencanaan penganggaran” (Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, 2024)

Selain dari Keterangan tersebut juga di sampaikan pada hasil wawancara dengan Hasnita, S.Sos. selaku staff tata usaha MI Madani Alauddin, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

“Sebelumnya kita melihat bagaimana kondisi dan keadaan sarana dan prasarana, semisalnya dalam pembangunan gedung yang kondisinya sudah tidak memungkinkan. Maka dibuat laporan bentuk perencanaan. Contoh dalam RAB, ternyata tidak sesuai dengan pengadaan maka dalam pengadaanya kita bisa sesuaikan keadaan sebenarnya dan mengevaluasi kembali” (Staff Tata Usaha MI Madani Alauddin, 2024)

Perencanaan dalam sarana dan prasarana pendidikan harus sesegera mungkin dilaporkan dari sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan, karena perencanaan anggaran mempunyai waktu yang telah ditentukan (Rohiyatun & Najwa, 2021).

Proses perencanaan sarana dan prasarana MI Madani Alaudin sebelumnya dilakukan observasi untuk mengetahui apa yang akan menjadi perencanaan selanjutnya dalam pengadaan sarana dan prasarana, dan dari hasil observasi tersebut maka dapat di rampungkan terkait sarana dan prasarana yang akan di rencanakan secara matang kemudian di tuangkan dalam rencana penganggaran

2. Pengadaan (*procurement*)

Dalam menghadirkan sarana dan prasarana pendidikan MI Madani Alauddin tujuannya untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhidayat, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, sebagaimana yang dikemukakan:

“Ada sarana prasarana yang yang saya kira bisa diadakan, kayak ATK itu kan setiap 6 bulan sekali ketika dana BOS sudah turun dari pusat itu bisa kita adakan apa yang kita rencanakan kemarin” (Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, 2024)

Selain dari Keterangan tersebut juga di sampaikan pada hasil wawancara dengan Hasnita, S.Sos. selaku staff tata usaha MI Madani Alauddin, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

“Pengadaan itu bisa dilaksanakan setelah adanya perencanaan semisalnya anggaran kita mencukupi kita akan melakukan pembangunan baru atau melakukan renofasi misalnya mencangkup pembangunan kelas, kursi, meja yang rusak atau banyak tembok-tembok yang roboh atau banyak kena coratan” (Staff Tata Usaha MI Madani Alauddin,2024)

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dilaporkan (Ananda & Banurea, 2017). Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Barang atau Jasa Pemerintah Pasal 1 ayat (1) mengemukakan bahwa “Kegiatan pengadaan barang atau jasa yang dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun penyedia barang atau jasa”.

3. Inventarisasi (*Inventory*)

Inventarisasi dilakukan MI Madani Alauddin pada setiap sarana dan prasarana yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Nurhidayat, S.Pd. dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Inventarisasi pada MI yaitu kepala sekolah dibantu oleh koordinator kepala sekolah untuk menginventarisasikan, mendata, menyimpan, mengkordinir, mengawasi penggunaannya dan mencatat seluruh sarana dan prasarana yang ada. Berbeda pada tingkat MTs itu ada namanya wakamad saptas atau wakil kepala madrasah dalam bidang sarana dan prasarana” (Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, 2024)

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah MI Madani Alauddin bahwa yang membantu inventaris saptas pada tingkat sekolah MI adalah Koordinator Kepala Sekolah, maka berdasarkan hasil wawancara oleh Junaedi, S.Pd., M.Pd. selaku Kordinator MI Madani mengatakan:

“Inventaris terbagi menjadi dua yaitu ada di kelas dan secara umum. Dikelas misalnya, cctv, meja, kursi, kipas dll sedangkan secara keseluruhan atau umum misalnya lab, toilet. Inventaris dilakukan dengan catatan misalnya berapa jumlah buku, kursi, meja dll.” (Kordinator Kepala Sekolah MI Madani Alauddin, 2024)

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah seluruh sarana dan prasarana atau aset yang ada di sekolah dilakukan pencatatan dengan cara membuat buku inventaris, kartu barang untuk memepermudah dalam mengelola informasi (Huda & Hakim, 2020).

Sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah MI Madani bahwa inventarisasi sarana dan prasarana yaitu dengan melakukan pencatatan.

4. Pendistribusian (*distribution*)

Pendistribusian adalah kegiatan memindahkan barang atau tanggung jawab dari pemegang satu ke pemegang lain atau instansi (Yuliana & Afriansyah, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Nurhidayat, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Pendistribusian dilakukan secara langsung ke kelas. Contoh ketika kita anggarkan ATK pada tahun ajaran ini, itu bisa langsung didistribusikan ke kelas-kelas yang membutuhkan”

Pendistribusian sarana dan prasarana yang dilakukan MI Madani Alauddin yaitu dengan mendistribusikannya secara langsung ke kelas-kelas yang membutuhkan agar pembelajaran menjadi efektif.

5. Pemeliharaan (*maintenance*)

Pemeliharaan sarana dan prasarana MI Madani Alauddin di pelihara oleh guru atau wali kelas yang sudah menjadi tanggung jawab. Seperti yang dikatakan Kepala Madrasah Nurhidayat, S.Pd. bahwa:

“Dipelihara oleh orang-orang yang ada di sekolah, guru kela yang bertanggung jawab dalam hal ini kemudian mereka ada pelaporannya setiap bulan. Dan pelaporan ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan salary atau tunjangan” (Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, 2024)

Sependapat dengan staff tata usaha MI Madani Alauddin Hasnita, S.Sos. yang mengatakan bahwa:

“Pemeliharaanya dipelihara dengan penjagaan dan pengawasan dari guru ataupun wali kelas. Dan setiap bulan guru-guru dan wali kelas akan melaporkan bagaimana kondisi barang-barang dikelas, apakah dengan kondusi baik atau rusak” (Staff Tata Usah MI Madani Alauddin, 2024)

Pemeliharaan sarana dan prasarana bisa dilakukan kapan saja atau dipelihara secara terus menerus sebagai faktor pendukung efektivitas pembelajaran (Suban & Ilham, 2023)

6. Penghapusan (*elimination*)

Penghapusan sarana dan prasarana di MI Madani Alauddin dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Seperti dari hasil wawancara Kepala Madrasah Nurhidayat, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Penghapusan sarana dan prasarana yang berasal dari dana BOS itu ada prosedurnya. Misalnya ada barang rusak kita tidak bisa langsung membuangnya karena di audit oleh negara. Kalau memang sudah tidak layak pakai maka bangkainya harus disimpan dan dibuatkan berita acara misal tanggal kerusakannya, sudah berapa tahun tidak digunakan. Karena orang pusat atau pemerintah bisajadi kembali memeriksa barang tersebut” (Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, 2024)

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa dalam penghapusan perlu adanya pertimbangan oleh pihak yang berwenang baik itu kepala sekolah, kordinator kepala sekola dan juga pemerintahan (Fauzan, 2018). MI Madani juga demikian memiliki banyak pertimbangan dalam penghapusan sarana dan prasarana terutama barang yang berasal dari dana Bos.

Sarana dan Prasarana dalam Efektivitas Pembelajaran di MI Madani Alauddin

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai di MI Madani Alauddin maka proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, guru dan peserta didik menjadi terbantu dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Nurhidayat, S.Pd. bahwa:

“Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah sangat membantu dalam proses pembelajaran. Contoh misalnya dengan adanya Smart-TV bisa membantu guru dan peserta didik untuk pembelajaran yang efektif dan bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah ini” (Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, 2024)

Keterangan tersebut juga disampaikan oleh staff tata usaha Hasnita, S.Sos. bahwa: “Sarana dan prasarana sudah sangat membantu proses pembelajaran di sekolah ini, tetapi tergantung dari kreatifitas guru masing-masing dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada demi untuk efektivitas pembelajaran” (Staff Tata Usaha MI Madani Alauddin, 2024)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas pembelajaran adalah dengan cara terfasilitasinya sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran (Kurniawan, 2018). Selain dari pembelajaran menjadi efektif sarana dan prasarana juga bisa meningkatkan mutu pendidikan dari hasil wawancara Kepala Madrasah MI Madani Alauddin.

Kendala dan Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Madani Alauddin

Hasil wawancara sebelumnya bahwa sarana dan prasarana di MI Madani Alauddin sudah memadai dalam hal pembelajaran. Namun berdasarkan hasil wawanvara oleh Kordinator Kepala Madrasah Junaedi, S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa:

“Dengan adanya fasilitas yang memadai maka pembelajaran menjadi efektif, namun untuk kecondusifan proses belajar dibutuhkan sarana penunjang seperti kipas angin. Kipas angin biasa dari dana panguyuban atau orang tua peserta didik yang menyumbang” (Kordinator Kepala Madrasah MI Madani Alauddin, 2024)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor peningkatan kualitas pendidikan, namun tidak semua lembaga memiliki sarana dan prasarana yang bisa menunjang minat peserta didik untuk kualitas sebuah pendidikan (Nurharirah & Effane, 2022)

PENUTUP

Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di MI Madani Alauddin sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam hal ini MI Madani sudah melaksanakan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana dalam efektivitas pembelajaran di MI Madani Alauddin berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti sudah cukup baik dan terpenuhi dalam proses pembelajaran. Adapun kendala berdasarkan hasil wawancara yaitu keterbatasan dana, namun untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik yaitu dengan dana panguyuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pendidikan*, 8(5), 55.
- Amiruddin, Wahyudi, I., Damanik, D., Purba, E., Umar A., M., Ruswandi, W., Desty Febrian, W., Gede Cahyadi Putra, I., & Ayu Nyoman Yuliasuti, I. (2022). *Metodologi Penelitian Manajemen* (Issue November 2022). https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Manajemen/Vr mYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=saran+penelitian+adalah&pg=PA120&printsec=frontcover
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. In S. Saleh (Ed.), *Analytical Biochemistry*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3582>
- Bastian, Winard, I., Djatu, R., Fatmawati, & Dewi. (2018). *Metoda Wawancara. Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, October, 53–99.
- Fauzan, A. (2018). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan*. *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 255–256. <http://dx.doi.org/10.25217/ji.v3i1.240>.
- Huda, M. N., & Hakim, S. L. Al. (2020). *Inventarisasi dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan*. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25–44. <https://www.e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/164/127>
- Kurniawan, N.-. (2018). *Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Tk Al-Firdaus*. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26. <https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.191>
- Maizah, S., Ratnawati, R., Agama, I., & Madura, I. N. (2024). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan*. *Journal of Administration and Educational Management*, 7(1), 49–59.

- Andi Achruh, Alwan Suban, Umar Sulaiman, Mar'atun Sabania, Nurul Faridha, Sri Wulandari, Ahmad Diansah
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 32–43.
- Sandri. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dakam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Di SMPN Pulau Kidak. 9, 356–363.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Suban, A., & Ilham. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 123–130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Yuliana, Y., & Afriansyah, H. (2019). *Administrasi Sarana dan Prasarana* (p. 6).
- Yuniarti, P., Wianti, W., Rini, R. S., & Zahra. (2023). *Metode Penelitian Sosial* (M. Nasrudin (ed.); pp. 1–133).
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>